



## Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Geografi Program Kejar Paket C di Kecamatan Subah Kabupaten Batang Tahun 2012/2013

**Wijianto ✉ Eva Banowati, Tjaturahono BS**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

---

*Keywords:*

*Packet C, Implementation  
PBM, Geography*

---

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan kegiatan belajar mengajar geografi, mengetahui kondisi sarana dan prasarana penunjang mata pelajaran geografi, dan mengkaji penempatan lokasi Kejar Paket C. Penelitian dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kecamatan Subah Kabupaten Batang, dengan responden guru dan siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi kelas. Analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif persentase. Hasil analisis data mengenai pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kompetensi tutor (Kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan personal) serta faktor siswa (Intern dan ekstern), bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kondisi sarana dan prasarana tergolong kurang baik, sedangkan lokasi penempatan Kejar Paket C menurut analisis konsep geografi sudah terhitung tepat di Kecamatan Subah.

### *Abstract*

*This study aims to assess the implementation of the teaching and learning of geography, know the condition of facilities and infrastructure subjects geography, and reviewing the placement location Packet C. The study was conducted at the Learning Activity Sanggar Subah District of Batang, the respondent is teachers and students. Sampling was done by proportional random sampling technique. This type of research is quantitative data collection through interviews, documentation and observation class. Analysis of the data used is descriptive method percentage. The results of the data analysis on the implementation of competency based learning tutor (pedagogical competence, professional, social and personal) as well as student factors (Internal and external), that the learning proces is going well. Condition of facilities and infrastructure are less well classified, where as Packet placement location C according to the analysis of the concept of geography has been counted in District Subah right.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pemerintah mencanangkan pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Sejalan dengan penjelasan tersebut, UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Batang membina dan melaksanakan program-program pendidikan melalui pendidikan kesetaraan. Menurut Siswantari (2011), program pendidikan dasar pada jalur pendidikan non formal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan sekolah setara formal dan berhak mendapatkan ijazah yang diakui setara sekolah formal. Salah satunya program kejar paket C setara dengan SMA yang berlokasi di Kecamatan Subah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar perlu adanya perlakuan khusus karena kebanyakan peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa sekolah formal. Salah satu cara untuk dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar adalah dengan melakukan penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Proses ini dipengaruhi oleh strategi mengajar menuntut keaktifan dan partisipasi siswa secara optimal mampu mengubah tingkah laku siswa secara lebih efektif dan efisien sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal (Sudjana dan Rivai, 1996). Pada kenyataan di lapangan terdapat hambatan dalam proses belajar siswa dan disinilah peran tutor sangat penting. Suryani (2008) mengungkapkan bahwa pada dasarnya tutor adalah membimbing setiap siswa agar dapat belajar dengan baik tanpa terkecuali, termasuk kedalamnya yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari tutor dan siswa itu sendiri. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut Slameto (2010), dapat dikelompokan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor internal berasal dari siswa seperti kecerdasan, hambatan fisik serta minat belajar. Sedangkan eksternal datang dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor tutor sendiri terkait kompetensi yang dimiliki seperti pedagogik, profesional, sosial dan personal.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah formal serta kejar paket C. Sumaattmadja (2010), mengungkapkan bahwa baik studi maupun pengajaran geografi, hakekatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan di permukaan bumi dan faktor-faktor geografis alam lingkungan dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, ruang lingkup pengajaran geografi sama dengan ruang lingkup geografi (Alam lingkungan, persebaran, interaksi keruangan, dan kesatuan regional). Pembelajaran geografi perlu adanya inovasi pembelajaran sebagai langkah untuk siswa memahami materi yang disampaikan, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Mulyasa, 2006). Kompetensi tutor, faktor siswa, aksesibilitas, sarana dan prasarana sanggar kegiatan Belajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Observasi awal untuk mata pelajaran geografi rata-rata nilai ulangan masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar geografi di kejar paket C.

Tujuan dari penelitian ini yaitu; untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana penunjang mata pelajaran geografi, dan untuk mengkaji lokasi SKB ditinjau dari aspek geografis. Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain; menjadikan siswa berpikir kreatif didalam proses pembelajaran, membantu meningkatkan

kompetensi mengajar dan menentukan sumber belajar yang tepat bagi guru dan dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pemilihan sumber dan media belajar dalam proses pembelajaran oleh pihak SKB dan pemerintah. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan masukan dalam penelitian kebijakan pendidikan non formal, dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

## METODE PENELITIAN

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar geografi di kejar paket C, kondisi sarana dan prasarana serta aksesibilitas ke SKB, maka penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dan nyata pada keadaan langsung dilapangan serta peneliti ikut berpartisipasi secara langsung di lapangan. Pendekatan penelitian ini adalah diskriptif persentase. Menurut Sugiyono (2010), diskriptif ini berusaha mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti baik suatu gejala, peristiwa dan kejadian pada saat sekarang. Teknik yang digunakan adalah observasi kelas, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Setiap kelas mewakili karakteristik yang diantaranya; bekerja, menikah, pindahan,

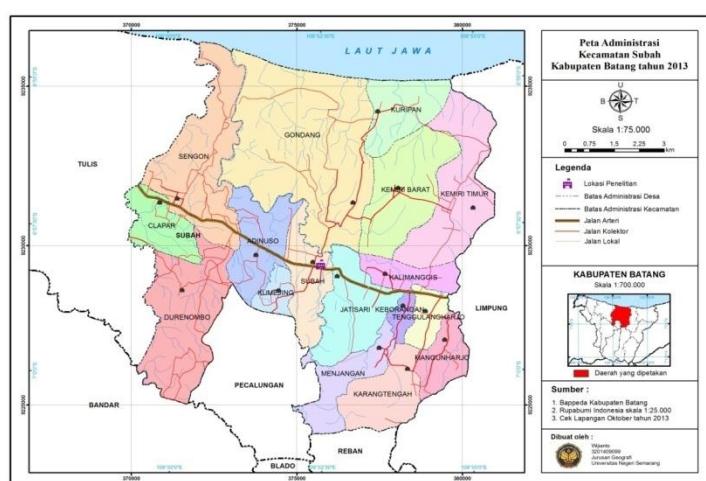
rame di kelas, usia, serta tujuan mendapatkan ijazah. Jumlah sampel sebanyak 18 dengan masing-masing 6 sampel perkelas. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan PBM dengan sub variabel pembelajaran geografi di kelas, kondisi sarana dan prasarana serta aksesibilitas.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi disaat proses belajar mengajar di kelas. Wawancara dilakukan kepada tutor dan siswa serta kegiatan dokumentasi terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tahapan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase (DP).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil Penelitian

Lokasi sanggar kegiatan belajar secara astronomis terletak pada  $109^{\circ}52'38''$  BT dan  $6^{\circ}58'38''$  LS dengan keadaan geografis yang berbukit. Berdiri pada tanggal 7 Juli 2005 dengan akte notaris/ perijinan; Keputusan Bupati No. 425/192.A/2005 dan Peraturan Bupati Batang No. 6 tahun 2005. Terletak di jalan Raya Pantura No.7, Desa Subah Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta dibawah ini.



**Gambar 1:** Peta Administrasi Kecamatan Subah Kabupaten Batang

Sumber: Wijianto, 2013

Jumlah pengelola Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Batang terdapat 18 orang tenaga administratif maupun manajerial. Terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X berjumlah 27 siswa, kelas XI berjumlah 47 siswa, dan kelas XII berjumlah 15 siswa. Terdapat enam lokal bangunan yaitu, gedung kantor, gedung pertemuan/ aula, gedung PAUD, dua gedung pembelajaran dan satu unit gedung tahap

pembangunan. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dikaji dari kompetensi tutor, dan faktor siswa. Kompetensi tutor berdasarkan aspek kompetensi pedagogik, sosial, pribadi dan profesional. Faktor siswa terkait faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas, dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 1.** Hasil Observasi di Kelas

Responden	X %	XI %	XII %	Keseluruhan %	Kriteria
<b>Guru</b>					
Pedagogik	75	71,88	7,88	72,92	B
Sosial	79,16	100	100	93,05	SB
Pribadi	92,50	92,50	90	91,67	SB
Profesional	54,17	70,83	62,5	62,5	B
<b>Siswa</b>					
Intern	43,75	56,25	68,75	56,25	CB
Ekstern	79,17	75	91,67	81,95	SB

Sumber: Analisis Penelitian, 2013

#### Keterangan :

- CB : Cukup Baik (43,76 – 62,50)  
 B : Baik (62,51 – 81,25)  
 SB : Sangat Baik (81,26 – 100)

Kompetensi pedagogik yang dimiliki tutor berdasarkan observasi kelas dan hasil wawancara dikategorikan baik (72,92%). Kompetensi sosial tergolong sangat baik dengan 93,05% dari analisis hasil observasi ketiga kelas dan wawancara tutor. Kompetensi pribadi yang dimiliki berkriteria sangat baik dengan keseluruhan total 91,67 %. Kompetensi profesional yang dimiliki tutor dalam kelas ini dikategorikan cukup baik dengan perolehan 62,5 % berdasarkan hasil observasi kelas.

Faktor intern dalam penelitian ini lebih menekankan pada kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, perhatian siswa dalam pelajaran dan minat siswa dalam pembelajaran.

Faktor ekstern lebih menekankan pada aspek keluarga, SKB dan masyarakat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kesiapan dan minat siswa pada penelitian ini dikategorikan cukup baik, dengan keseluruhan 56,25%. Aspek SKB dalam penelitian ini dikategorikan sangat baik atau dengan total 81,95%. Aspek keluarga berdasarkan wawancara dengan siswa dalam penelitian ini tergolong baik, banyak diantara keluarga mereka yang mendukung untuk melanjutkan kejar paket C. Aspek masyarakat berdasarkan penelitian ini tergolong baik dan tidak begitu menghambat proses PBM, dengan pemahaman masyarakat yang mendukung siswa untuk melanjutkan sekolah.

Sarana dan prasarana dalam penelitian ini berupa ruang belajar, media belajar dan sumber belajar. Gambaran secara umum terkait ruang belajar dapat dilihat dalam tabel dibawah ini;

**Tabel 2.** Hasil Observasi di Kelas

Aspek Sarana dan Prasarana	Percentase	Kriteria
Ruang Belajar	86,11%	Sangat Baik
Perpustakaan	50	Cukup Baik
Alat Peraga	43,18%	Kurang Baik
Sumber Belajar	56,25%	Cukup Baik

Sumber: Analisis Penelitian, 2013

Keterangan :

- KB : Kurang Baik (25,00 – 43,75)  
 CB : Cukup Baik (43,76 – 62,50)  
 SB : Sangat Baik (81,26 – 100)

Ruang belajar dalam penelitian ini adalah Kegiatan dalam ruang dan kegiatan luar ruangan. Peralatan kegiatan dalam ruangan (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer dan ruang akses internet) dikategorikan baik. Keadaan peralatan kelas seperti meja, kursi, papan tulis sebagai salah satu syarat terselenggaranya proses PBM tergolong sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran di luar ruangan belum pernah dilakukan, hal tersebut sesuai pernyataan guru seperti berikut; "Belum pernah untuk pembelajaran di luar kelas. Untuk saat ini pembelajaran hanya sebatas di dalam kelas saja, namun pernah juga di ruang komputer" (Bapak Slamet, S.Pd). Keadaan media belajar yang tersedia seperti alat-alat praktikum geografi sebagai penunjang kesuksesan belajar belum begitu lengkap.

Aksesibilitas dalam penelitian ini meliputi aspek; jarak, waktu tempuh, kondisi jalan, alat transportasi yg digunakan, ketersediaan angkutan umum, dan biaya perjalanan yang digunakan. Rata-rata jarak yang harus ditempuh siswa dari rumah untuk ke SKB 1 km – 5 km. Waktu yang diperlukan 1 jam – 1,5 jam, dengan kriteria jalan berupa jalan berbatu dan semi beraspal. Kebanyakan siswa berangkat menggunakan sepeda motor dan rata-rata ketersediaan angkutan di sekitar daerah mereka tergolong jarang ada. Rata-rata biaya yang diperlukan untuk berkisar Rp 5 ribu sampai Rp 10 ribu.

### Pembahasan

Penelitian ini kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah pemahaman tutor terhadap

siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang dilakukan di kejar paket C Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Pemahaman tutor terhadap siswa tergolong baik dengan ditunjukannya motivasi, intonasi dan sensitifitas tutor terhadap siswa. Perencanaan pembelajaran dengan membuat secara keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal periode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan cara membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran dengan ucapan salam. Penilaian dilakukan disela-sela PBM dan memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran melainkan ketika pokok bahasan materi telah disampaikan. Berdasarkan hal tersebut kompetensi pedagogik yang dimiliki tutor tergolong baik dengan 72,92%.

Kompetensi sosial yang dianalisis adalah bagaimana komunikasi dengan siswa, bagaimana tutor menerima kritikan kepada siswa, cara mengatasi keanekaragaman siswa dan keikutsertaan organisasi di SKB dan masyarakat. Komunikasi dengan siswa dilakukan di dalam dan di luar ruangan, dengan bercanda-canda saat di luar maupun di dalam kelas. Penerimaan kritikan, saran dan pendapat siswa, dilakukan dengan mengapresiasi masukan siswa. Tutor menjabat sebagai Tata Usaha di SKB dan wali kelas serta bagian administrasi pembagian buku-buku yang digunakan siswa. Di lingkungan masyarakat, guru tidak sebagai pengurus organisasi melainkan sebagai anggota. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki tutor tergolong sangat baik dengan 93,05%.

Kompetensi kepribadian yang dimaksudkan sikap di kelas, konsistensi

berbicara, kewibawaan, penampilan dan sebagai contoh bagi siswa. Tutor dalam bersikap terlihat sabar, tenang namun berusaha mengingatkan dan mengajak kembali dalam pembelajaran. Komunikasi terlihat jelas, lugas dan cekatan dalam segala hal. Dari segi penampilan tutor bersepatu, berikat pinggang, pakaian rapi dan kondisi badan bersih serta memberikan contoh menggunakan kata-kata yang baik. Disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru sangat baik atau 91,67%.

Kompetensi profesional yang dianalisis mencakup penguasaan materi, pengembangan materi dan penggunaan berbagai sumber belajar. Tutor menyampaikan materi dengan membaca modul pelajaran, selain itu dalam memberikan contoh lebih ke dunia luar yang hanya bisa dibayangkan oleh siswa. Pengaitan topik materi dengan isu-isu yang terbaru, dilakukan secara umum dan dasarnya saja. Kegiatan yang berlatar belakang geografi seperti seminar belum pernah diikuti, serta baru mengampu pelajaran geografi selama satu tahun. Berdasarkan hal tersebut, kompetensi profesional yang dimiliki tutor dapat dinilai cukup baik atau 62,5%.

Faktor intern siswa yang dimaksudkan seperti kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, persepsi siswa dalam pelajaran dan tutor yang mengajar, serta minat siswa dalam pembelajaran. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran ditunjukan dengan buku yang dibawa cukup baik. Hal ini ditujukan dengan 6 kali pertemuan kelas sebanyak tiga kali siswa hanya membawa buku catatan, dua kali pertemuan rata-rata siswa membawa buku diklat dan sebanyak satu kali rata-rata siswa membawa buku diklat dan catatan. Terkait minat siswa diketahui melalui sikap siswa dalam proses pembelajaran, rata-rata pada kelas X dan kelas XI siswa cenderung diam serta mengobrol dengan temannya sendiri dan kelas XII siswa cenderung lebih memperhatikan. Minat siswa terhadap geografi kurang kemungkinan karena materi geografi cenderung menganalisis lingkungan, sehingga perlu pemahaman dan praktik langsung ke lapangan untuk lebih memahaminya. Persepsi siswa terhadap guru yang menganggap cukup menarik bagi siswa

karena humoris serta mengimbangi keinginan siswa untuk tidak memberi beban materi lebih seperti sekolah formal. Berdasarkan pemaparan tersebut terkait kesiapan, perhatian dan minat siswa, peneliti menyimpulkan bahwa faktor intern siswa terhadap pelaksanaan pelajaran geografi dikatagorikan cukup baik atau 56,25%.

Faktor ekstern yang dimaksud peneliti merupakan faktor SKB, keluarga dan masyarakat. Indikator faktor SKB diantaranya komunikasi dengan tutor, komunikasi dengan siswa, serta dukungan tutor dalam pembelajaran. Kemampuan siswa berkomunikasi dengan tutor sangatlah baik, selain itu komunikasi dengan teman-temannya yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Peneliti simpulkan bahwa faktor SKB tergolong sangat baik dengan ditambah lagi dukungan dari tutor untuk terus belajar. Kebanyakan siswa mempunyai 3 saudara, dengan pendidikan bapak dan ibu lulusan SD, tanggungan keluarga 3-4 orang, dengan tanggungan anak yang masih bersekolah 2 anak dan dukungan keluarga untuk bersekolah sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa keluarga yang berlatarkan pendidikan rendah menuntut anaknya untuk bersekolah meskipun mempunyai beban tanggungan keluarga yang cukup banyak dan dibantu dengan anaknya yang sekolah dengan sambil bekerja. Kebanyakan siswa sudah bekerja, dan lingkungan masyarakat mendukung mereka untuk tetap bersekolah. Berdasarkan penjelasan mengenai kompetensi tutor dan faktor siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PBM dapat dikatagorikan baik.

Sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah ruang belajar, media belajar dan sumber belajar. Ruang belajar merupakan sarana pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam ruangan dan di luar ruangan. Kegiatan di dalam ruangan dilakukan di ruang kelas, perpustakaan, ruang komputer dan akses internet. Peralatan standar proses kegiatan belajar di dalam ruangan seperti meja, kursi, papan tulis, dan yang lainnya tersedia disini. Disimpulkan bahwa ruangan tersebut sangat baik karena peralatan yang tersedia mendukung proses pembelajaran. Di

perpustakaan terdapat referensi buku pelajaran geografi kurang dari 10 judul buku, sedangkan untuk referensi buku-buku pengetahuan umum non akademik terdapat 50 – 100 judul buku. Disisi lain terdapat beberapa komputer yang bisa digunakan oleh siswa, namun untuk saat ini setengah jumlah unit komputer mengalami kerusakan. Jaringan internet tersedia dan bisa digunakan siswa, meski batasan sinyal hanya bisa diakses diruangan tersebut. Kegiatan di luar ruangan seperti survey atau outdoor studi belum pernah dilakukan, sehingga penggunaan alat tidak pernah dilakukan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berkondisi cukup baik. hal tersebut dikarenakan kelengkapan perpustakaan, dan komputer masih kurang, sehingga dapat mengganggu pelaksanaan PBM.

Media dalam penelitian ini penunjang pembelajaran geografi seperti Peta, Atlas, Globe dan alat praktikum lainnya. Ketersediaan media tersebut hanya berjumlah satu, namun dalam kondisi rusak dan enggan untuk digunakan. Media elektronik seperti, Leptop, LCD, TV, Sound System dan pemutar suara tersedia dengan baik dan dapat mensiasati media yang rusak. Sumber media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul, buku paket, LKS dan referensi buku geografi. Sumber belajar yang tersedia berupa Modul, dan referensi buku-buku umum. Sedangkan untuk buku penunjang geografi lainnya dan LKS sendiri belum tersedia kejar paket C.

Aksesibilitas dalam penelitian ini dapat diketahui mengenai jarak, waktu yang ditempuh, kondisi jalan, alat transportasi yang digunakan, ketersediaan angkutan umum dan biaya yang diperlukan. Jarak yang harus dilalui oleh siswa cukup jauh yaitu lebih dari 1 km lebih dikarenakan pengaruh topografi lingkungan yang berbukit-bukit. Analisis konsep keterjangkauan berdasarkan waktu tempuh, bahwa rata-rata siswa dalam melakukan perjalanan ke SKB harus menempuh jarak 30 menit – 1 jam. Apabila dibandingkan dengan waktu tempuh ke sekolah pada umumnya, jarak ini tidak begitu menyita waktu atau berbeda dan bisa dikatakan terjangkau. Analisis konsep

lokasi geografi terkait keadaan jalan yang dimana daerah yang dekat dengan faktor ekonomis (Jalan Pantai Utara) lebih bagus jalannya dari pada jalan yang lebih jauh dengan alasan sebagai pendorong laju perekonomian. Analisis konsep kegunaan terkait penggunaan sepeda motor, bahwa kendaraan bermotor begitu berarti bagi responden sebagai sarana transportasi, dengan alasan daerah terpencil yang jarang ada kendaraan umum untuk pergi ke SKB. Analisis teori lokasi terkait aspek keberadaan kendaraan umum bahwa kendaraan umum dirasa banyak karena rumah responden dekat dengan jalan raya, sedangkan responden yang menjawab jarang berada di daerah terpencil. Analisis konsep lokasi terkait aspek biaya bahwa lokasi yang jauh dan dekat dengan jalan raya, responden cenderung menggunakan kendaraan umum untuk berangkat. Siswa yang mempunyai rumah terpencil cenderung menggunakan kendaraan pribadi atau sepeda motor, dengan biaya yang seukuran dengan harga bensin. Berdasarkan analisis tersebut serta data pendukung mengenai, jarak, waktu, kondisi jalan, sarana yang digunakan, ketersediaan angkutan umum dan biaya yang dikeluarkan, peneliti menyimpulkan bahwa lokasi kejar paket C ini tepat berada di Kecamatan Subah.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kejar paket C ini sudah baik, hal tersebut berdasarkan analisis deskripsi kompetensi guru dan faktor dari siswa. Meski terdapat kekurangan dalam kompetensi profesional yang dimiliki guru, kurangnya kajian geografi melalui seminar dan lainnya menjadi salah satu faktor tersebut. Selain itu, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran juga dirasa kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya  
 Siswantari. 2011. Kompetensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Non formal. *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan*: Vol 17. No 5. ISSN 0215-2673.

- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N dan A. Rivai. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alvabeta
- Sumaatmadja, Nursid. 2010. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryani, Endah E. 2008. 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Kesulitan Belajar'. *Jurnal Guru*: Vol 1. No 5. ISSN 0216-0692.
- Undang-undang SISDIKNAS Edisi Terbaru. 2012. Bandung: Fokusindo Mandiri.